
APLIKASI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN TK DARUSSALAM WEDORO BELAHAN

Oleh

Made Ayu Anggreni¹, Mulyono², Tinuk Fauriyah³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Email: 1madeayu@unipasby.ac.id

Article History:

Received: 27-12-2021

Revised: 28-12-2021

Accepted: 29-01-2022

Keywords:

Pendidikan Anak Usia Dini,
Permainan Tradisional
Gobag Sodor, Perkembangan
Sosial.

Abstract: *Permasalahan yang terjadi saat ini banyak anak yang mengikuti berbagai bimbingan belajar di luar jam sekolah, mengakibatkan anak stres, waktu bermain berkurang, dan akibatnya ada anak yang menjadi gila, banyak orang tua menuntut agar anaknya pintar, di bidang akademik. Sehingga anak mogok sekolah, cepat bosan, dan kurang konsentrasi dalam belajar. Hal ini akan berakibat pada perkembangan kecerdasan anak khususnya perkembangan sosialnya pada keterampilan mewarnai biasanya disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya saat proses perkembangan sosialnya. Guru kurang mengenalkan permainan tradisional gobag sodor kepada anak-anak. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diketahui diperkuat dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,12$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,73$ dengan taraf signifikansi $3,12$ dan signifikansi $1,73$ tingkat $1,73$ dimana $N = 20$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kerja (H_1) yang menyatakan "ada pengaruh positif permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Darussalam Belahan Wedoro" diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional gobag sodor dapat berdampak pada perkembangan sosial anak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Menurut Hariwijaya, Sukaca (2009:14) Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk jalur pendidikan dari usia 0-6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala daya guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Menurut Seefeldt (dalam Suryana 2016:25) Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan

yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah ataupun institusi luar.

Adapun tujuan Taman Kanak-kanak secara umum yaitu membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni dalam kemandirian untuk memasuki pendidikan dasar.

Lingkungan bermain sangat berperan untuk meningkatkan kemampuan anak. Bila anak menemukan hal baru atau benda yang menurutnya asing pasti akan diketahui, anak mungkin menanyakan kepada orang lebih tua atau teman bermainnya. Berkaitan dengan kemampuan anak, keluarga sangat mempengaruhi, pada hakekatnya semua anak usia dini termotivasi untuk bermain secara ilmiah untuk memberi kepuasan kepada anak. Saat anak bermain anak mendapatkan banyak pengalaman baik yang ditentukan sendiri maupun pijakan dari guru.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tersebut secara tidak langsung orangtua juga harus mengajarkan banyak hal termasuk pengembangan sosial. Saat ini banyak anak di suruh dengan beragam les di luar jam sekolah sehingga mengakibatkan anak stres, waktu bermainnya berkurang, dan dampaknya ada anak yang menjadi gila, itulah tuntutan dari dari orangtua agar anaknya harus pintar dalam akademik. Selain itu anak di sekolah menjadi malas bermain dengan teman yang lain, anak tidak mendengarkan perintah dari guru, anak menjadi cuek di lingkungan sekitarnya.

Menurut Susanto (2014:19) Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Menurut Santrock Perkembangan yaitu pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan.

Menurut Sudirjo dan Alif (2018:4) perkembangan yaitu proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja berbagai organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorientasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemauan fungsinya).

Tentunya jika hal ini dipaksakan, akan menjadi tidak efektif dan pasti akan ada efeknya. Saat ini banyak ditemukan akibat dari anak diperkenalkan *calistung* pada anak usia dini. Misalnya, anak mogok sekolah, cepat merasa bosan, dan kurang konsentrasi belajar. Hal itu akan berakibat pada perkembangan kecerdasan sang anak terutama perkembangan sosialnya. Tentu hal ini semakin menambah beban para guru PAUD, bukan hanya beban intelektual, tetapi juga beban moral, emosional, dan spiritual. Namun demikian, para guru PAUD dengan lapang dada menghadapi semua fenomena tersebut.

Fenomena selain itu, orangtua zaman sekarang juga lebih senang memberi fasilitas *gadget* daripada mencari kegiatan yang lebih menarik untuk anak. Anak pun lebih suka bermain *gadget* yang di fasilitasi orangtua daripada bereksplor secara langsung dengan lingkungan sekitar. Akibatnya anak bahkan mengabaikan dan tidak peka terhadap lingkungan sekitar. Mereka lebih suka kegiatan pasif yang hanya berdiam diri di depan *gadget*. Padahal, masih banyak permainan yang lebih seru dibandingkan bermain *gadget*. Misalnya bermain boneka bersama teman, dengan itu mereka dapat bermain sambil belajar yang nantinya juga bermanfaat untuk pengembangan kecerdasan interpersonal dan sosial

anak. Banyaknya kekurangan *gadget* untuk anak maka orangtua atau pendidik harus benar memilihkan kegiatan yang bermanfaat dan sesuai karakteristik anak yaitu suka bermain. Bermainnya pun harus dapat menumbuhkan minat anak untuk melakukan permainan itu, salah satu permainannya seperti : Bermain Gobag Sodor.

Bermain juga mendorong perkembangan sosial karena dalam bermain, anak usia dini mendapat dan menciptakan keakraban. Dan dengan cara ini, kemampuan sosial anak menjadi lebih tinggi. Bermain memiliki hubungan tak terpisahkan dengan perkembangan sosial, bahasa, dan kinestetik.

Permainan tradisional gobag sodor merupakan jenis permainan yang sangat mudah digunakan oleh anak, dan permainan tradisional akan terus berlanjut hingga anak remaja. Anak akan melakukan apa yang dibicarakan dengan dirinya sendiri tentang apa yang dilakukannya.

Menurut Damsar dan Indrayani (2016:91) Kata sosial kalau dirujuk asal usulnya salah satunya, dapat berakar dari kata Latin, yaitu *socius*, yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu berteman, atau kata *socio* yang bermakna menyekutukan, menjadikan teman, mengikat atau mempertemukan.

Menurut Achroni (2012:17) bahwa bermain dapat mengembangkan kemampuan sosial anak. Dalam permainan yang dilakukan bersama-sama, anak usia dini belajar bersosialisasi dengan teman sepermainan mereka. Bersosialisasi dan interaksi dengan teman sebaya ketika bermain gobag sodor, anak usia dini belajar mengenai kesabaran, empati, toleransi, kemandirian, kepercayaan diri, kejujuran, cara mengembangkan komunikasi, keberanian, kompetisi, dan mengenal berbagai aturan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 mengungkapkan bahwa dalam kemampuan sosial terdapat indikator membuat dan mengikuti aturan, merupakan kemampuan bila mana saat bermain membuat aturan bermain dan mengikuti aturan bermain.

Alat peraga memegang peranan penting dalam mengantarkan suksesnya anak kita dalam belajar kreatif. Tidak semua alat bisa kita jadikan alat peraga. Yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan alat peraga yaitu efektivitas, fleksibel, dan tidak menimbulkan kerusakan dan mencelakakan, secara mampu menggugah minat anak untuk memfungsikan beberapa alat tersebut. Contoh alat peraga yang sering digunakan untuk alat bermain kreatif yaitu antara lain seperti : permainan gobag sodor dengan watang (batang kayu kecil).

Permainan tradisional banyak mengandung gerak, keterampilan, kreativitas, dan asah otak yang dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi, kebersamaan, kecanggihan, kejujuran, dan saling menghargai.

Banyak kegiatan yang dilaksanakan untuk TK, namun semuanya pada kegiatan yang sedang *trend* saat ini dan bersifat umum. Banyak anak yang kehilangan identitasnya sebagai anak yang berasal dari berbagai daerah. Mereka tidak tau persis kesenian dari permainan yang pernah ada di lingkungannya atau di tanah kelahirannya. Oleh karena itu, para guru, kepala TK, dan anak usia dini perlu diperkenalkan tentang jenis permainan dan nyanyian yang pernah ada, sehingga mereka dapat membandingkan dan mengapresiasi apa yang pernah dilakukan orangtuanya atau semua pihak di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan pendidik di TK Darussalam Wedoro Belahan, khususnya anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak didik

tahun ajaran 2018/2019 dengan 3 anak kemampuan sosialnya sangat baik terutama dalam bersosialisasi, sisanya sebanyak 17 anak kemampuan sosialnya masih perlu distimulasi, Secara luas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosialnya di TK Wedoro Belahan pada anak usia 5-6 tahun masih rendah.

Model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamatan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru terbiasa menggunakan buku serta kurang menggunakan permainan tradisional sebagai pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan anak, terutama permainan tradisional gobag sodor.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darussalam Wedoro Belahan”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengatasi permasalahannya dalam hal perkembangan sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan hal yang paling penting dalam berhasil tidaknya suatu penelitian dalam upaya pengujian kebenaran suatu hipotesis berpengaruh pada metode yang telah digunakan.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Perkembangan Sosial Anak” adalah penelitian kuantitatif eksperimen, karena dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa angka dan di analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sugiyono disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap pengaruh permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial anak.

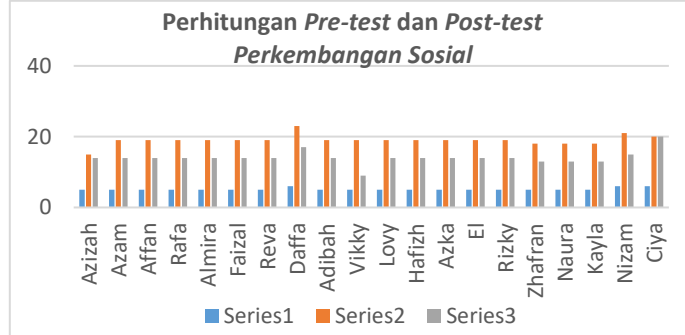
Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *one group pretest-posttest*. Sugiyono menyatakan bahwa, desain penelitian *one-group pretest-posttest* dilakukan dengan perlakuan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Sehingga nantinya nilai yang diperoleh adalah peningkatan atau penurunan variabel terikat yakni peningkatan atau penurunan perkembangan sosial anak akibat dilakukannya penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *one group pretest-posttest*, demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan anak sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan sehingga hasil penelitian yang diperoleh merupakan peningkatan atau penurunan variabel terikat yakni, peningkatan atau penurunan kemampuan kognitif anak akibat dilakukannya penelitian.

Dilakukan dengan cara mengobservasi terhadap perilaku anak setelah mengikuti kegiatan bermain sambil belajar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan 8x (delapan kali *treatment* yaitu melakukan permainan tradisional gobag sodor, 1x (satu kali)

pre test (observasi sebelum bermain permainan tradisional gobag sodor), dan 1x (satu kali) post test (observasi sesudah bermain permainan tradisional gobag sodor). Penerapan permainan tradisional gobag sodor sebagai upaya mengembangkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Darussalam Wedoro Belahan saat mengikuti proses kegiatan belajar sambil bermain berlangsung.

Perhitungan Pre-test dan Post-test Perkembangan Sosial



Setelah diberikan permainan tradisional gobag sodor (*post test*) maka perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun tersebut meningkat dengan nilai rata-rata 18,75 dengan *standart deviation* sebesar 1,831737743. Skor perkembangan sosial dari 20 responden yang teliti adalah yang terendah 14 dan yang tertinggi 23.

Observasi awal dan observasi setelah menerapkan permainan tradisional gobag sodor yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional gobag sodor dalam mengatasi masalah anak usia dini yaitu rendahnya perkembangan sosial anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini dapat dideskripsikan pada tabel berikut

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Signifikansi	t_{hitung}	t_{tabel}	H ₀	H ₁
Ada pengaruh "permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Darussalam Wedoro Belahan".	5%	30,12	1,73	Ditolak	Diterima
	Db = N-1 = 20-1 = 19				
	1%		2,54		
	Db = N-1 = 20-1 = 19				

Diketahui :
 Jumlah Responden (N) = 20
 Db = N - 1 = 19
 t_{hitung} = 30,12

$$t_{tabel} = 1,73$$
$$\text{Taraf Signifikasi 95\%} = 30,12 > 1,73$$

Pembahasan

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan $30,12 > 1,73$ berarti ada pengaruh antara permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun TK Darussalam Wedoro Belahan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK tersebut selama ini tidak menggunakan pembelajaran dengan bermain permainan tradisional serta selalu menggunakan lembar kerja siswa dan kurangnya bekerjasama sesama teman, karena pembelajaran itulah anak didik di TK Darussalam tidak dapat mengembangkan permainan tradisional, tidak dapat mengenal kegiatan yang menyenangkan, tidak dapat bekerjasama sesama teman, dan oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan perkembangan sosial anak didik menggunakan permainan tradisional gobag sodor.

Alasan dipilihnya permainan tradisional gobag sodor karena permainan tradisional tradisional gobag sodor merupakan permainan tradisional yang menarik serta menyenangkan bagi anak dan dapat meningkatkan perkembangannya.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan $30,12 > 1,73$ berarti ada pengaruh antara permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Darussalam Wedoro Belahan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK tersebut selama ini tidak menggunakan pembelajaran yang nyata serta selalu menggunakan lembar kerja siswa dan kurang menggunakan media pembelajaran yang asli, karena pembelajaran itulah anak didik di TK Darussalam Wedoro Belahan tidak dapat mengembangkan perkembangannya, tidak dapat mempunyai rasa peka, cepat bosan, kurang konsentrasi belajar dan oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan perkembangan anak didik menggunakan permainan tradisional gobag sodor. Alasan dipilihnya permainan tradisional gobag sodor merupakan permainan yang menarik bagi anak dan dapat mengembangkan perkembangannya.

Dari data yang dikumpulkan dari hasil *pre-test* untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional gobag sodor terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Darussalam Wedoro Belahan menunjukkan, dari 5 indikator yang diteliti pada 20 anak belum ada yang berkembang sangat baik, dikarenakan anak usia 5-6 tahun ini belum mengerti bagaimana bermain gobag sodor dan belum adanya permainan tradisional gobag sodor di TK Darussalam Wedoro Belahan.

Anak usia 5-6 tahun, mulai tertarik dengan pembelajaran menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang nyata. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak ada tahap ini, dapat disediakan berbagai pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan benda nyata.

Setelah diberikan perlakuan berupa bermain permainan tradisional gobag sodor dapat diketahui ada pengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan. Anak mengerti

bagaimana permainan tradisional gobag sodor. Dengan adanya permainan tradisional gobag sodor anak lebih antusias untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan anak merasa lebih menyenangkan dengan pembelajaran menggunakan permainan tradisional yang bersifat peka.

Dalam proses penelitian di lapangan anak lebih bersemangat dalam pembelajaran yang nyata, karena bermain dengan permainan tradisional ini menyajikan permainan belajar sekaligus bermain yang sangat menyenangkan dan didukung dengan media pembelajaran yang nyata.

Diperkuat oleh pendapat Damsar dan Indriyani Sosial yaitu sesuatu yang dihubungkan atau dikaitkan dengan teman, pertemanan, atau masyarakat dan sosial. Permainan tradisional gobag sodor untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dengan bermain.

Pada saat penelitian ada anak sudah bisa mentaati aturan permainan tradisional gobag sodor sehingga pada saat bermain anak tidak berkelahi dan dapat bermain dengan gembira, ada juga anak yang sudah bisa mempunyai rasa peka dan merespon dalam hal apapun tanpa ada hal yang serius sehingga pada saat bermain anak mengungkapkan rasa pekanya melalui temannya yang sedang terjatuh atau temannya yang kebingungan sedang bermain, ada juga anak yang sudah bisa menunjukkan sikap toleran saat bermain permainan tradisional gobag sodor dengan berani sehingga anak waktu bermain juga tetap diawasi oleh orangtua tetapi tidak manja dan cengeng, ada juga anak sudah bisa menunjukkan sikap kooperatif/kerja sama saat bermain gobag sodor sehingga pada saat bermain anak saling bekerjasama dengan temannya tanpa adanya berkelahi dan saling membantu.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional gobag sodor berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun, karena dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran yang nyata anak lebih antusias untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan anak merasa lebih menyenangkan dengan pembelajaran menggunakan permainan tradisional gobag sodor, sehingga perkembangan sosial anak berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diketahui dalam BAB 1 yang diperkuat dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,12$ lebih besar daripada $t_{tabel} 1,73$ dengan taraf signifikansi $3,12$ dan $1,73$ pada taraf signifikansi $1,73$ dengan $N = 20$ yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kerja (H_1) yang menyatakan “ada pengaruh yang positif terhadap permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun Di TK Darussalam Wedoro Belahan” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional gobag sodor dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

a. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, bahwa permainan tradisional gobag sodor berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Darussalam Wedoro Belahan. Maka dapat disarankan kepada: Sekolah perlu mengetahui dan mengembangkan kemampuan sosial anak melalui permainan gobag sodor; Guru memberikan permainan untuk mengembangkan aspek sosial anak dalam meningkatkan kemampuan sosial anak

dan dapat mempengaruhi berbicara anak yang lebih baik lagi seperti bergaul dengan teman, menerima/tau menang dan kalah; Sebagai Orangtua sebaiknya menumbuhkan minat belajar anak melalui permainan tradisional gobag sodor seperti mau bekerjasama, berteman dan ulet dalam team; Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana meningkatkan kemampuan sosial melalui permainan tradisional gobag sodor untuk anak usia 5-6 tahun dalam proses belajarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada TK Darusalam, Wedoro Belahan dan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. berikut kontibusi penulis: Author 1: Writing - Review & editing. Author 2: Methodology & validating. Author 3: Software and Writing - Original Draft.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achroni, Keen. 2012. Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional. Jogjakarta : Javalitera.
- [2] Damsar dan Indrayani. 2016. Pengantar Sosiologi Perdesaan. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- [3] Depdiknas. 2014. Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Jakarta : Depdiknas.
- [4] Hariwijaya, M dan Sukaca, Eka. 2009. PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini. Yogyakarta : Mahadhika Publishing.
- [5] Sudirjo, Encep dan Alif, Muhammad Nur. 2018. Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik da Gerak Manusia. Sumedang : UPT Sumedang Press.
- [6] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- [7] Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta : Kencana.
- [8] Susanto, Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [9] Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Kencana.